

## **RESEARCH METHODS FOR THE DEVELOPMENT OF DA'WAH THEORY (Qualitative and Quantitative)**

### **METODE PENELITIAN PENGEMBANGAN TEORI DAKWAH (Kualitatif dan Kuantitatif)**

**Siti Nurfadilah, Imam Bonjol Jauhari**

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
*atlantika2001@gmail.com*

**Abstrac:** *Da'wah as a science that has a number of research fields, was actually recently born and formulated. Whereas da'wah as an activity and instrument of spreading Islam has been known for a long time. Awareness of the need for an independent science that has its own space and method regarding da'wah and its ins and outs, led to the birth of a da'wah scientific discipline. The method in writing this article the author uses a literature review. Where the references used are reading books as well as other journal articles related to the analysis of possibilities in the use of research methods in the study of da'wah. The results of the author's analysis according to the readings are that da'wah research can use two methods, namely qualitative research methods and quantitative research methods with three approaches: empirical, philosophical and normative approaches. Qualitative research can be done with a descriptive approach, an ethnographic approach, a historical approach, case research and field research, and content analysis. While Quantitative Research can use populations and samples such as Correlation, Experimental-Real, Quasi-Experimental Research, Action Research and Content Analysis Research.*

**Keywords:** *Da'wah Research Methods, Qualitative-Quantitative*

Korespondensi: **Siti Nurfadilah, Imam Bonjol Jauhari**  
Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
*dyladink99@gmail.com*

## **A. PENDAHULUAN**

Dakwah sebagai ilmu pengetahuan yang memiliki sejumlah lapangan penelitian, sebetulnya belum lama lahir dan dirumuskan. Padahal dakwah sebagai aktivitas dan instrumen penyebaran Islam telah dikenal dalam usia yang cukup lama. Hal demikian dimungkinkan karena pada masa itu, para ahli lebih terfokus pada konsepsi dan sistematisasi ilmu-ilmu induk keislaman. Kesadaran akan perlunya suatu ilmu yang independen dan memiliki ruang dan metode tersendiri mengenai dakwah dan seluk beluknya, mengantarkan kepada lahirnya suatu disiplin keilmuan dakwah.

Sebagai disiplin ilmu yang baru lahir, tentunya ilmu dakwah tetap terikat dengan disiplin-disiplin keilmuan lain yang lebih dulu lahir. Dalam hal metodologis misalnya, ilmu dakwah menilai perlunya mengadopsi konsep dan teori keilmuan yang telah mapan. Hal demikian dimaksudkan agar dakwah sebagai ilmu dapat tetap eksis ditengah pesatnya perkembangan keilmuan modern. Dakwah sebagai ilmu, terbangun dari beberapa bidang keilmuan di antaranya pertama, ilmu sumber seperti Ulum Al-Qur'an dan Ulum Al-Hadist serta ragam keilmuan lain yang terkait dengan keduanya, kedua, ilmu dasar teoritik seperti pengantar ilmu dakwah, dasar-dasar ilmu *tabligh* Komunikasi dan Penyiaran Islam, Dasar-Dasar Ilmu Bimbingan Penyuluhan, Manajemen Dakwah, Dan Ilmu Pengembangan Masyarakat. Ketiga, ilmu teknik yang terdiri dari teknologi *tabligh*, *irsyad* (bimbingan), *tadbir* (manajemen) dan *tathwir* (pengembangan masyarakat). Keempat, ilmu bantu yang terdiri dari Psikologi, Sosiologi, Antropologi, Sejarah, Manajemen Dan Komunikasi.<sup>1</sup>

Dalam kaitan penelitian, ilmu dakwah melakukan pendekatan pada sejumlah disiplin keilmuan yang telah mapan, dan pendekatan tersebut difokuskan kepada sejumlah ilmu-ilmu bantu dakwah. Sosiologi sebagai disiplin keilmuan yang lebih dahulu mapan, dipilih sebagai salah satu pendekatan atau metodologi dalam melakukan penelitian dakwah. Dalam kaitan ini, berarti gejala-gejala dan fenomena dakwah ditangkap, diperspektifkan serta diperlakukan dengan analisa sebagaimana menganalisa masalah-masalah yang terdapat dalam disiplin ilmu sosiologi. Atas dasar pernyataan tersebut, berarti semua teori dan metodologi yang terdapat dalam sosiologi digunakan sebagai pisau analisis dalam menelaah gejala dan fenomena dakwah.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Nurhidayat Muh Said, *Metode Penelitian Dakwah*, (Alauddin Press : Makassar, 2013), Hal 1.

<sup>2</sup> Ibid., Hal 2.

Marczyk, Demateo dan Festinger<sup>3</sup> mengatakan bahwa penelitian adalah kegiatan yang terstruktur. Oleh karenanya perlu direncanakan sejak awal secara baik dan runtut. Hal ini nantinya akan memudahkan si peneliti itu sendiri, bisa mengetahui tahapan-tahapan yang mesti dilaluinya. Sebenarnya, penentuan topik penelitian, termasuk dalam katagori rencana penelitian. Namun, dalam struktur proposal, topik sudah termasuk dan tampak dalam bagian-bagian proposal yang dibuat. Dalam hal ini, proposal penelitian, dalam arti kata sistematikanya, dibuat setelah topik dan judul penelitian ditentukan.

Berangkat dari hal inilah kemudian diuraikan satu per satu menurut bagian-bagian yang sudah ditetapkan. Perlu ditegaskan disini, sistematika sebuah proposal penelitian bisa berbeda-beda antara institusi atau antar perguruan tinggi yang ditetapkan untuk dijadikan acuan atau pedoman bagi mahasiswanya masing-masing. Hanya saja perbedaan ini lebih banyak pada redaksional dan pemahaman terhadap nama-nama sub bagian dalam proposal, sementara substansi umumnya memiliki kesamaan. Perbedaan substansi juga ditentukan oleh metodologi yang digunakan (kuantitatif atau kualitatif). Dengan kata lain, ada sub bagian yang perlu ada dalam penelitian kuantitatif, namun tidak diperlukan dalam penelitian kualitatif, begitu juga sebaliknya. Terhadap perbedaan yang kedua ini, harus diperhatikan dengan baik agar tidak keliru dalam menggunakannya. Sehingga perlu untuk diketahui bagaimana sistematika metodologi penelitian dakwah menggunakan metode kualitatif atau kuantitatif, objek penelitian dakwah, serta sistematika dalam penulisannya. Oleh karena itu, penyusun makalan akan merampungkan makalah metodologi penelitian dakwah dengan berpedoman pada referensi-referensi yang telah di peroleh.

#### **A. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan. Penelitian perpustakaan adalah pengungkapan argumentatif dari sumber data dalam bentuk studi.<sup>4</sup> Sumber data penelitian ini adalah dalam bentuk buku yang berkaitan dengan pemikiran thomas khun teori revolusi paradigma. Sumber lain adalah temuan penelitian, hasil diskusi, jurnal, dan sebagainya. Bahan pustaka kemudian dibahas dan dianalisis secara kritis dan mendalam untuk mendukung proposisi dan gagasan yang ada dari

---

<sup>3</sup> Marczyk, Geoffrey Dkk, *Essentials Of Research Design And Methodology*, John Wiley And Sons Inc., (Hoboken, New Jersey, 2005), Hal 41-46.

<sup>4</sup> Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010)

berbagai referensi. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, pencarian data atau teori yang relevan dengan pertanyaan penelitian, yaitu; Bagaimana pemikiran thomas khun dengan teori revolusi paradigma dalam bentuk catatan, buku, temuan penelitian, artikel ilmiah, jurnal dan sebagainya. Setelah data terkumpul maka data dianalisis. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif.

## **B. PEMBAHASAN**

### **1. Metodologi Penelitian Studi Ilmu Dakwah**

Metode berasal dari kata Yunani *meta* dan *hodos*. *Methodos* artinya jalan sampai. Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan,<sup>5</sup> Penelitian adalah terjemahan dari bahasa Inggris, yaitu *research* atau ada juga ahli yang menerjemahkan *research* sebagai riset. *Research* itu sendiri berasal dari kata *re* yang berarti kembali dan *to search* yang berarti mencari Dengan demikian, arti sebenarnya dari *research* atau riset adalah mencari kembali.<sup>6</sup> *Research* menurut John M. Echols & Hassan Shadily artinya penelitian atau penyelidikan. Penelitian menurut pandangan Koentjaraningrat<sup>7</sup> adalah usaha untuk mengatur pengetahuan dengan sengaja menangkap gejala-gejala (masyarakat atau alam dengan cara yang ketat berdisiplin menurut suatu sistem dan metode tertentu) berdasarkan disiplin metodologi ilmiah dengan tujuan menemukan prinsip-prinsip baru di belakang gejala-gejala tersebut.

Penelitian adalah pemeriksaan yang teliti, penyelidikan; kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum.<sup>8</sup> Desain penelitian merupakan rencana mengenai cara melaksanakan penelitian Desain tersebut berguna untuk memberikan pedoman pelaksanaan riset, menentukan batas-batas penelitian, dan mengantisipasi hambatan dan kesulitan yang bakal terjadi.<sup>9</sup>

---

<sup>5</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2001), Hal 704.

<sup>6</sup> Moh. Nazir, *Metode Penerapan*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2005), Hal 12.

<sup>7</sup> Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Pt Gramedia : Jakarta, 1977), Hal 22-23.

<sup>8</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2001), Hal 1163.

<sup>9</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Mandar Maju : Bandung, 1996), Hal 3.

Metode penelitian ialah cara-cara berpikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan sebaik-baiknya (hati-hati, kritis dalam mencari fakta, prinsip-prinsip) untuk mengadakan penelitian dan untuk mencapai suatu tujuan penelitian. Metodologi ialah ajaran tentang metode-metode. Metodologi menurut Departemen Pendidikan Nasional<sup>10</sup> ialah ilmu tentang metode atau uraian tentang metode. Jadi metodologi penelitian ialah ajaran mengenai metode-metode yang digunakan dalam proses penelitian. Sebagaimana telah diketahui, metodologi penelitian itu memakai persyaratan-persyaratan yang ketat untuk bisa memberikan penggarisan dan bimbingan yang cermat dan teliti. Syarat-syarat ini dituntut untuk memperoleh ketepatan, kebenaran, dan pengetahuan yang mempunyai nilai ilmiah tinggi. Sesuai dengan tujuannya, penelitian merupakan usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan melakukan verifikasi terhadap kebenaran suatu peristiwa atau suatu pengetahuan dengan memakai metode-metode ilmiah sehingga metode-metode ilmiah untuk penelitian ini dikelompokkan dalam metodologi penelitian.

Penelitian merupakan dasar untuk meningkatkan pengetahuan. Kegiatan penelitian bersifat: 1) sistematis, artinya dilaksanakan menurut pola tertentu, dari yang paling sederhana sampai kompleks hingga tercapai tujuan secara efektif dan efisien; 2) berencana, artinya dilaksanakan dengan adanya unsur kesengajaan dan sebelumnya sudah dipikirkan langkah-langkah pelaksanaannya; dan 3) mengikuti konsep ilmiah, artinya mulai awal sampai akhir kegiatan penelitian mengikuti cara-cara yang sudah ditentukan, yaitu prinsip yang digunakan untuk memperoleh ilmu pengetahuan.<sup>11</sup>

## **2. Pendekatan Penelitian Dakwah dan Komunikasi**

*Panduan Penyusunan Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi*<sup>12</sup>, ada tiga pendekatan dalam penelitian, yaitu empiris, pendekatan filosofis dan pendekatan normatif. *Pertama*, pendekatan normatif adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian dengan tujuan berusaha menemukan prinsip-prinsip suatu ilmu dari sumber-sumber normatif.<sup>13</sup> Sumber normatif misalnya Al-Quran, Hadis, Sirah Nabawiyah, dan ragam ilmu yang dikaji dalam kelompok ilmu-ilmu *irsyad, tablig*

---

<sup>10</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2001), Hal 741.

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Pt Rineka Cipta : Jakarta, 2006), Hal 14.

<sup>12</sup> Cik Hasan Bisri, *Penuntun Penyusunan Rencanarencana Penelitian Dan Penulisan Skripsi*, (Bandung : Ulul Albab, 1997), Hal 30-34.

<sup>13</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung : Remaja Karya, 1985), Hal 17.

*tadbir, dan tamkin*, atau ragam ilmu yang dikaji dalam kelompok ilmu-ilmu jurnalistik dan hubungan masyarakat yang didasarkan pada teks-teks kitab suci dan sunnah Nabi Saw, serta pemikiran yang didasarkan pada petunjuk sumber normatif.

*Kedua*, Pendekatan empiris. Pendekatan ini dibagi menjadi dua macam, empiris kualitatif dan empiris kuantitatif. Pendekatan empiris kualitatif di dalamnya terdapat beberapa jenis metode penelitian antara lain metode historis, metode deskriptif metode etno-metodologis, dan lain-lain. Pendekatan empiris kuantitatif di dalamnya terkelompok macam-macam metode penelitian seperti metode korelasional, metode eksperimen metode kuasi eksperimental dan lain-lain.<sup>14</sup>

*Ketiga*, pendekatan filosofis. Pendekatan ini dapat juga termasuk kategori pendekatan normatif karena ditujukan untuk mengkaji kaidah-kaidah prinsip-prinsip, produk pemikiran lain dari para ulama, filsuf, cendekiawan, para sarjana, dan tokoh-tokoh tertentu yang bersifat normatif. Dalam praktiknya, pendekatan filosofis dapat digunakan hanya untuk memaparkan atau menjelaskan saja, melakukan penelitian, atau melakukan studi kritis terhadap beragam bidang pemikiran dari para pemikir tersebut.

Sementara ilustrasi yang berbeda berdasarkan pemilahan wilayah penelitian bidang ilmu agama islam, menurut Cik Hasan Bisri<sup>15</sup> bahwa secara umum terdapat dua pendekatan yang dapat digunakan dalam kegiatan penelitian: Pendekatan normatif moralistis dan pendekatan antropologis atau pendekatan sosiologis. Pendekatan normatif-moralitas digunakan untuk meneliti bidang ajaran, gagasan, dan produk pemikiran Islam yang bersifat ideal normatif dan deskriptif Dengan menggunakan pendekatan ini, misalnya diteliti tentang ragam pemahaman dan penafsiran terhadap sumber ajaran Islam (Al Quran dan Hadist), kaidah-kaidah atau prinsip-prinsip yang dirumuskan para ulama, filsuf atau para pemikir yang berkaitan dengan masalah masalah tertentu dan lain-lain.

Pendekatan antropologis atau pendekatan sosiologis digunakan terhadap wilayah penelitian yang bersifat aktual, empirik, dan deskriptif. Hanya saja dalam praktiknya pendekatan antropologis wilayah penelitian diidentifikasi sebagai gejala

---

<sup>14</sup> Ibid., 19

<sup>15</sup> Cik Hasan Bisri, *Penuntun Penyusunan Rencanarencana Penelitian Dan Penulisan Skripsi*, (Bandung : Ulul Albab, 1997), Hal 9-11

budaya, sedangkan dalam pendekatan sosiologis wilayah penelitian diidentifikasi sebagai gejala sosial. Penelitian pada wilayah ini misalnya tentang realitas pengalaman ajaran Islam, pranata sosial Islam perilaku orang Islam, peristiwa dalam masyarakat Islam, termasuk penelitian tentang aspek-aspek historis dari perkembangan Islam pemeluknya.

### **3. Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif**

#### **A. Metode Kualitatif**

Terdapat kesalahan pemahaman di dalam masyarakat bahwa yang dinamakan sebagai kegiatan penelitian adalah penelitian yang bercorak survei. Ditambah lagi ada pemahaman lain bahwa penelitian yang benar jika menggunakan sebuah daftar pertanyaan dan datanya dianalisa dengan menggunakan teknik statistik. Pemahaman ini berkembang karena kuatnya pengaruh aliran positivistik dengan metode penelitian kuantitatif. Ada dua kelompok metode penelitian dalam ilmu sosial, yakni metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kualitatif. Di antara kedua metode itu sering timbul perdebatan di seputar masalah metodologi penelitian. Masing-masing aliran berusaha mempertahankan kekuatan metodenya. Salah satu argumen yang dikedepankan oleh metode penelitian kualitatif adalah keunikan manusia atau gejala sosial yang tidak dapat dianalisa dengan metode yang dipinjam dari ilmu eksakta.<sup>16</sup>

Metode penelitian kualitatif menekankan pada metode penelitian observasi dilapangan dan datanya dianalisa dengan cara nonstatistik meskipun tidak selalu harus menabukan penggunaan angka. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada penggunaan diri si peneliti sebagai alat. Peneliti harus mampu mengungkap gejala sosial di lapangan dengan mengerahkan segenap fungsi inderawinya. Dengan demikian, peneliti harus dapat diterima oleh responden dan lingkungannya agar mampu mengungkap data yang tersembunyi melalui bahasa tutur, bahasa tubuh, perilaku maupun ungkapanungkapan yang berkembang dalam dunia dan lingkungan responden.<sup>17</sup>

Metode penelitian kualitatif lebih umum digunakan oleh akademisi humaniora, sosial, dan agama. Berkenaan dengan ini dikenal pula metode-

---

<sup>16</sup> Nurhidayat Muh Said, *Metode Penelitian Dakwah*, (Alauddin Press : Makassar, 2013), Hal 39.

<sup>17</sup> Ibid., Hal 40.

metode lain, seperti metode penelitian sosial,<sup>18</sup> metode penelitian sosial kuantitatif,<sup>19</sup> dan metode penelitian sosial dengan berbagai alternatif pendekatan. Bahkan, ada pula metode penelitian kebudayaan. Kembali pada fokus metode penelitian jenis kualitatif, hal ini dapat dilaksanakan melalui dua saluran, yaitu studi pustaka dan studi lapangan. Ada kalanya digunakan dua saluran sekaligus, yakni gabungan antara studi pustaka dan studi lapangan.<sup>20</sup>

Contoh pendekatan penelitian kualitatif, yaitu sebagai berikut:

- a. **Deskriptif Deskriptif** yaitu suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam.<sup>21</sup> Metode ini bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat la tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Dalam proses pengumpulan datanya la lebih menitikberatkan pada observasi lapangan dan suasana alamiah (*naturalistic setting*), dengan mengamati gejala gejala, mencatat, mengategorikan, dan sedapat mungkin menghindari pengaruh kehadirannya untuk menjaga keaslian gejala yang diamati.<sup>22</sup> Contohnya Penelitian profil mubalig dan mubaligah di Kota Bandung, persepsi masyarakat terhadap mubalig yang menjadi politisi, gaya kepemimpinan majelis taklim di Jawa Barat, retorika tablig KH. Miftah Faridi, karakteristik jamaah peminat K.H. Abdullah Gymnastiar, respons masyarakat terhadap acara "menembus batas" Nurcahyo di ANTV, dan lain-lain.
- b. **Ethnography** is a description and interpretation of a cultural or social group or sistem. The focus is on learned patterns of actions, language, beliefs, rituals, and ways of life. As a process, ethnography involves prolonged fieldwork, typically employing observation and casual interviews with participants of shared group activity and collecting group artifact A documentary style is employed, focusing on the mundane details of every day life The final product

---

<sup>18</sup> Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Unpar Press : 2006).

<sup>19</sup> Silalahi, & Atif, N. F, *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif*, (Refika Aditama, 2015).

<sup>20</sup> Wahyudin Darmalaksana, *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan*, (Pre-Print Digital Library : Bandung, 2020), Hal 3.

<sup>21</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2006), Hal 209.

<sup>22</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung : Remaja Karya, 1985), Hal 34-35.

is comprehensive holistic narrative description and interpretation which integrates as aspects of group life and illustrates its complexity.<sup>23</sup>

**Etnografi** merupakan suatu deskripsi dan interpretasi mengenai tem budaya atau sistem kelompok sosial atau suatu sistem Fokutoys adalah pada perilaku, bahasa, kepercayaan, ritual, dan cara hidup yang dipelajari Sebagai suatu proses, etnografi melibatkan penelitian yang luas, khususnya dalam melakukan observasi dan wawancara dengan partisipan dan mengumpulkan sekumpulan artifak membuat dokumenter dilakukan dengan fokus kebiasaan yang rinci. Produk akhirnya merupakan suatu deskripsi naratif dan interpretasi, luas dan menyeluruh berkenaan dengan seluruh aspek kelompok dan mengilustrasikan kekomplekannya.

- c. **Historis** tujuannya adalah merekonstruksi masa lalu secara sistematis dan objektif dengan mengumpulkan menilai, memverifikasi, dan menyintesis bukti untuk menetapkan fakta dan mencapai kesimpulan yang dapat dipertahankan. Misalnya penelitian strategi tablig Nabi Muhammad Saw pada periode Makkah, sejarah perkembangan lembaga lembaga dakwah di Indonesia, dan lain sebagainya.
- d. **Penelitian Kasus dan Penelitian Lapangan (*case study and field research*)** tujuan penelitian kasus dan penelitian lapangan adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial: Individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat.<sup>24</sup>
- e. **Analisis Isi (*Content Analysis*)** yaitu suatu teknik penelitian untu membuat rumusan kesimpulan-kesimpulan dengan mengidentifikasi karakteristik spesifik secara sistematis dan objektif dari suatu teks.<sup>25</sup>

## **B. Metode Kuantitatif**

Penelitian Kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis

---

<sup>23</sup> Mcmillan, J.H. & Schummacher, S, *Research In Education : A Conseptual Introduction*, (New York : Longman, 2001), Hal 35-36.

<sup>24</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Pt Raja Grafindo, 1997), Hal 22.

<sup>25</sup> Asep Kusnawan, *Ilmu Dakwah, Kajian Berbagai Aspek*, (Bandung : Pustaka Bani Qurays, 2003), Hal 112

data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>26</sup>

Filsafat Positivisme memandang realitas, gejala atau fenomena dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkret, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat. Penelitian pada umumnya dilakukan pada populasi atau sampel tertentu yang representative. Proses penelitian bersifat deduktif, dimana untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis. Hipotesis tersebut selanjutnya diuji melalui pengumpulan data lapangan Untuk mengumpulkan data digunakan instrumen penelitian. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif atau inferensial sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang dirumuskan terbukti atau tidak. Penelitian kuantitatif pada umumnya dilakukan pada sampel yang diambil secara random sehingga kesimpulan hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi di mana sampel tersebut diambil. Contohnya adalah sebagai berikut:

**Pertama, Korelasional.** Korelasional ini merupakan kelanjutan dari metode deskriptif. Tujuannya adalah untuk mencari hubungan di antara variabel-variabel yang diteliti, atau meneliti sejauh mana variabel satu berhubungan dengan variabel lainnya. Dengan metode korelasional misalnya kita ingin meneliti hubungan antara penguasaan ilmu komunikasi dengan keterampilan berkomunikasi. Apakah mahasiswa yang nilai ilmu komunikasinya istimewa cenderung lebih terampil dalam berkomunikasi? Atau kita ingin meneliti apakah ada hubungan antara kuliah di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dengan keterampilan bertabligh. Hubungan yang dicari dalam penelitian tersebut dinamakan korelasi. Bila variabel yang dicari hubungannya hanya terdiri atas dua variabel, korelasinya disebut korelasi sederhana (*simple correlation*) nika menggunakan korelasi ganda, (*multiple correlation*).<sup>27</sup>

**Kedua, Eksperimental-Sungguhan.** Eksperimen-sungguhan adalah untuk menyelidiki kemungkinan saling hubungan sebab-akibat dengan cara mengenakan kepada satu atau lebih kelompok eksperimental satu atau lebih kondisi perlakuan dan membandingkan hasilnya dengan satu atau lebih

---

<sup>26</sup> Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung : Pt Remaja Rosdakarya, 2015), Hal 16-17.

<sup>27</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung : Remaja Karya, 1985), Hal 37-38.

kelompok kontrol yang tidak dikenal kondisi perlakuan (*treatment*). Atau ditujukan untuk meneliti hubungan sebab akibat dengan memanipulasikan satu atau lebih pada saat atau lebih kelompok eksperimental, dan membandingkan hasilnya dengan kelompok kontrol yang tidak mengalami manipulasi. Manipulasi artinya mengubah secara sistematis sifat alfat (nilai-nilai) variabel bebas.

Setelah dimanipulasikan, variabel bebas itu disebut garapan. Misalnya kita ingin meneliti efek pendekatan dialogis dalam bertabligh pada tingkat pemahaman jamaah terhadap pesan tabligh. Di sini kita menyuguhkan dua pendekatan tabligh. Kepada satu kelompok dilakukan pendekatan dialogis yang disebut kelompok eksperimen dan kepada kelompok lain dilakukan pendekatan monologis yang disebut kelompok kontrol. Pendekatan dialogis dalam bertabligh kita sebut garapan sebab kelompok eksperimen kita garap dengan variabel yang dimanipulasikan. Kemudian dalam waktu tertentu tingkat pemahaman jamaah kita ukur setelah mereka mengikuti tabligh. Terbukti, misalnya, bahwa kelompok jamaah yang diberi pendekatan dialogis lebih tinggi pemahamannya terhadap pesan tabligh daripada kelompok jamaah yang diberi pendekatan monologis.

Dalam penelitian eksperimen tentu saja dalam pelaksanaannya tidak seperti itu, perlu juga diperhatikan apakah tidak ada variabel lain yang ikut serta menimbulkan efek. Misalnya, secara kebetulan pada kelompok eksperimen terdapat lebih banyak jamaah mahasiswa, sementara kelompok kontrol lebih banyak jamaah masyarakat biasa. Boleh jadi yang menjadi sebab tingginya pemahaman mereka terdapat pesan tabligh adalah latar pendidikan mereka, bukan karena pendekatan dialogisnya. Oleh karena itu, sedapat mungkin peneliti mengusahakan agar hasil pengamatan tidak disebabkan oleh hal-hal lain di luar variabel bebas yang diteliti. Upaya ini dinamakan kontrol. Kontrol merupakan kunci penelitian eksperimental. Tanpa kontrol, manipulasi dan observasi akan menghasilkan data yang meragukan (*confounding*). Dengan demikian secara singkat penelitian eksperimen ditandai tiga hal yaitu 1) manipulasi, mengubah secara sistematis keadaan tertentu, 2) observasi, mengamati dan mengukur hasil manipulasi, dan 3) kontrol, mengendalikan kondisi penelitian ketika berlangsungnya manipulasi.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Ibid., 44-45

**Ketiga, Quasi Eksperimental Research.** Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang dapat diperoleh dengan eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol atau memanipulasikan semua variabel yang relevan. *Quasi Eksperimen* adalah cara yang paling tepat untuk melakukan prediksi. Namun persoalannya, kita tidak selalu dapat melakukan eksperimen. Dalam kenyataannya kita sulit mengelompokkan orang sekehendak kita.

**Keempat, Penelitian Tindakan (action research)** yang bertujuan mengembangkan keterampilan-keterampilan baru atau cara pendekatan baru dan untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung di dunia kerja atau dunia aktual yang lain.<sup>29</sup>

**Kelima, Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)** adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru dan data sah dengan memerhatikan konteksnya. Analisis isi dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi, baik surat kabar, berita radio, iklan televisi, maupun bahan dokumentasi lain. Ada tiga langkah strategis penelitian analisis isi menurut Klaus Krippendorff yaitu sebagai berikut

- 1) Penerapan desain atau model penelitian. Di sini ditetapkan berapa media, analisis korelasi, banyak atau sedikitnya objek dan sebagainya.
- 2) Pencarian data pokok atau data primer yaitu teks, sebagai analisis isi, teks merupakan objek yang pokok. Pencarian dapat dilakukan dengan menggunakan lembar formulir pengamatan tertentu yang sengaja dibuat untuk keperluan pencarian data tersebut.
- 3) Pencarian pengetahuan kontekstual agar penelitian yang dilakukan tidak berada di ruang hampa, tetapi terlihat kait-mengait dengan faktor-faktor lain.
- 4) Analisis isi berkaitan dengan penelitian kuantitatif, prosedur dasar pembuatan rancangan penelitian dan pelaksanaan studi analisis isi terdiri dari enam tahapan sebagai berikut.
  - Merumuskan pertanyaan penelitian dan hipotesisnya.
  - Melakukan sampling terhadap sumber-sumber data yang telah dipilih.
  - Membuat kategori yang dipergunakan dalam analisis.

---

<sup>29</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Pt Raja Grafindo, 1997), Hal 35.

- Pendataan suatu sample dokumen yang telah dipilih dan melakukan pengodean.
- Pembuatan skala dan item berdasarkan kriteria tertentu untuk mengumpulkan data.

Interpretasi atau penafsiran data yang diperoleh.

### **C. KESIMPULAN DAN SARAN**

Dakwah sebagai ilmu pengetahuan yang memiliki sejumlah lapangan penelitian, sebetulnya belum lama lahir dan dirumuskan. Padahal dakwah sebagai aktivitas dan instrumen penyebaran Islam telah dikenal dalam usia yang cukup lama. Hal demikian dimungkinkan karena pada masa itu, para ahli lebih terfokus pada konsepsi dan sistematisasi ilmu-ilmu induk keislaman.

Dalam metode penelitian dakwah ada dua metode yang dapat digunakan. Yaitu metode penelitian kualitatif dan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kualitatif lebih umum digunakan oleh akademisi humaniora, sosial, dan agama. Berkenaan dengan ini dikenal pula metode-metode lain, seperti metode penelitian sosial dan kebudayaan. Terkadang ada penggabungan antara penelitian dengan studi pustaka dan studi lapangan.

Disamping itu, metode penelitian dakwah bisa menggunakan metode penelitian kuantitatif pula. Metode ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

### **D. DAFTAR PUSTAKA**

- Nurhidayat Muh Said, *Metode Penelitian Dakwah*, (Alauddin Press : Makassar, 2013)
- Marczyk, Geoffrey Dkk, *Essentials Of Research Design And Methodology*, John Wiley And Sons Inc., (Hoboken, New Jersey, 2005)
- Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2001)
- Moh. Nazir, *Metode Penerapan*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2005)
- Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Pt Gramedia : Jakarta, 1977)

- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2001)
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Mandar Maju : Bandung, 1996)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2001)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Pt Rineka Cipta : Jakarta, 2006)
- Cik Hasan Bisri, *Penuntun Penyusunan Rencanarencana Penelitian Dan Penulisan Skripsi*, (Bandung : Ulul Albab, 1997)
- Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung : Remaja Karya, 1985)
- Silalahi, *Metode Penelitian Social*, (Unpar Press : 2006).
- Silalahi, & Atif, N. F, *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif*, (Refika Aditama, 2015).
- Wahyudin Darmalaksana, *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan*, (Pre-Print Digital Library : Bandung, 2020)
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2006)
- Mcmillan, J.H. & Schummacher, S, *Research In Education : A Conseptual Introduction*, (New York : Longman, 2001)
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Pt Raja Grafindo, 1997)
- Asep Kusnawan, *Ilmu Dakwah, Kajian Berbagai Aspek*, (Bandung : Pustaka Bani Qurays, 2003)
- Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung : Pt Remaja Rosdakarya, 2015)